JURNAL FUSION
Vol 3 No 12, Desember 2023
E-ISSN: 2775-6440 | P-ISSN: 2808-7208
Jurnal Homepage https://fusion.rifainstitute.com

ANALISIS STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI WISATA BERDASARKAN KOMPONEN 6A DI TAMAN WISATA GUCI TEGAL, JAWA TENGAH

Lusianty Anggriani, Stephanie Rosanto
Universitas Bunda Mulia
Email: Lusiantyanggriani@gmail.com, srosanto@bundamulia.ac.id

Abstract

This research was conducted with the aim of analyzing the 6A component (Attraction, Amenities, Accessibilities, Activity, Ancillary, Available Package) at Taman Wisata Guci. This study uses qualitative research methods with observation and interview data collection techniques. The analysis technique used is triangulation, SWOT analysis (Strength, Weakness, Opportunity, Threats) and SWOT Matrix. The results of the study show that there are still 6A components in Guci Tourism Park that are not optimal, such as amenities and accessibility, but other components, namely attractions, ancillaries, activities, and available packages can be further improved for the convenience of visitors. tourist.

Keywords: *Taman Wisata Guci, Component 6A, Tourist Destinations*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis komponen 6A (*Attraction, Amenities, Accessibilities, Activity, Ancillary, Available Package)* di Taman Wisata Guci. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data observasi dan wawancara. Teknik analisis yang digunakan yaitu triangulasi, analisis SWOT (*Strength, Weakness, Opportunity, Threats)* dan Matriks SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masih terdapat komponen 6A di Taman Wisata Guci yang belum optimal seperti *amenities* dan *accessibilities,* namun untuk komponen lainnya yaitu *attraction, ancillary, activity,* dan *available package* dapat ditingkatkan kembali demi kenyamanan wisatawan.

Kata Kunci: Taman Wisata Guci, Komponen 6A, Destinasi Wisata

Diserahkan: 20-10-2023; Diterima: 05-12-2023; Diterbitkan: 20-12-2023

PENDAHULUAN

Suatu pengembangan pariwisata harus didukung dengan aspek pariwisata serta fasilitas pendukungnya seperti penginapan, restaurant, transportasi, money changer, dan sebagainya (Evita et al., 2015). Menurut Cooper (2010), suatu destinasi dapat dikatakan sebagai destinasi wisata apabila telah memenuhi semua komponen 4A pariwisata, yang terdiri dari *Attraction, Amenities, Accessibility,* dan *Ancillary Service.* Sedangkan

Copyright holder: Lusianty Anggriani, Stephanie Rosanto (2023)
DOI : https://doi.org/10.54543/fusion.v3i05.345
Published by : Rifa Institute

menurut Buhalis (2000), terdapat enam komponen penunjang pariwisata yaitu *Attraction, Amenities, Accessibilities, Activity, Ancillary, dan Available Package*. Komponen tersebut dapat mendukung kegiatan pariwisata serta mempermudah wisatawan dalam kegiatan wisata.

Kabupaten Tegal memiliki banyak potensi wisata alam, seperti pantai, gunung, curug, pemandian air hangat, hutan pinus, dan lainnya. Salah satu atraksi wisata alam yang populer adalah sumber air panas di Taman Wisata Guci. Taman Wisata Guci ini terletak di bagian utara kaki Gunung Slamet, tepatnya di Desa Guci, Kecamatan Bumijawa. Taman Wisata Guci merupakan wisata andalan di Kabupaten Tegal. Daya tarik utama yang dimiliki Taman Wisata Guci memiliki adalah pemandian air panas yang menurut kepercayaan warga setempat dapat menyembuhkan berbagai penyakit. Disini wisatawan bisa menikmati pemandangan pegunungan yang disertai hutan yang lebat, air terjun, aliran sungai, sumber air panas, serta beragam flora dan fauna. Selain itu, kawasan Taman Wisata Guci juga dikelilingi oleh hutan pinus yang juga menambah estetika. Dari Taman Wisata Guci juga wisatawan dapat melihat Gunung Slamet dengan jelas. Pemandangan alam yang yang indah merupakan salah satu hal yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung ke Taman Wisata Guci (Rejeki, 2011). Dengan potensi ini, Taman Wisata Guci memiliki tingkat kunjungan yang tinggi. Bahkan terhitung sejak tanggal 21-30 Desember 2022, jumlah wisatawan yang mengunjungi Taman Wisata Guci mencapai 65.000 wisatawan dan menempati posisi kedua sebagai objek wisata terpadat setelah Borobudur (Mayasari, 2023).

Tabel 1. 1 Data Pengunjung Taman Wisata Guci Tahun 2018 s/d 2022

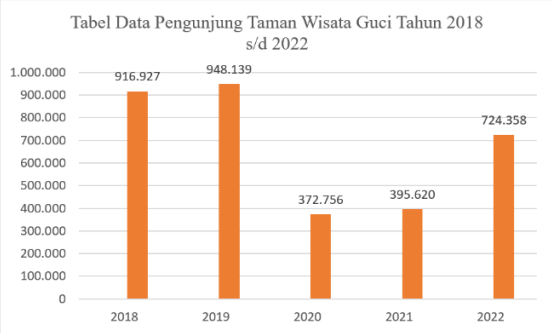

Sampai saat ini telah banyak pengembangan yang dilakukan di Taman Wisata Guci Tegal, namun masih terdapat beberapa hal yang perlu diamati seperti, kurangnya lahan parkir dan perlunya melakukan penataan Taman Wisata Guci demi kenyamanan pengunjung. Selain itu, berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya, diketahui bahwa salah satu keluhan pengunjung adalah banyaknya pembayaran yang harus dilakukan di setiap fasilitas dan atraksi yang tersedia. Menurut salah satu pengunjung, Ia mengharapkan sistem pembayaran tiket yang hanya dilakukan di awal.

Selain itu, pada tanggal 7 Mei 2023, terjadi kecelakaan bus yang menyebabkan 35 orang mengalami luka ringan dan 2 orang meninggal dunia. Menurut hasil penyelidikan oleh Komite Nasional keselamatan Transportasi (KNKT), diketahui bahwa penyebab

terjadinya kecelakaan ini adalah karena bus diparkirkan di lokasi dengan kemiringan 23% sampai dengan 28% di atas tanah yang gembur, serta adanya massa bus yang semakin bertambah. (Radityasani, 2023).

Pengembangan pariwisata di Taman Wisata Guci Tegal yang belum optimal di tengah tingginya pengunjung yang datang, merupakan hal yang mendasari penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Taman Wisata Guci Tegal, Jawa Tengah. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan mengumpulkan data berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara, dengan narasumber yaitu Kepala UPTD Pariwisata Guci. Metode analisis yang digunakan adalah triangulasi, analisis SWOT dan matriks SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Attraction

Taman Wisata Guci memiliki 14 atraksi wisata. Beberapa diantaranya merupakan pemandian air panas alami yaitu Pancuran 13 dan Pancuran 5; Kolam renang dan *waterboom* yaitu Ashafana, Graha Tirta Ayu (GTA), Guciku, Guci Agung, Guci Forest dan pemandian tertutup; Wisata spot *selfie* yaitu The Baron Hill, The Geong Puncak Guci, Golden Park, Bukit Bintang; Air terjun yaitu Curug Serwiti; Dan *camp ground* yaitu Camp Ground Permadi. *Attraction* di Taman Wisata Guci sudah memenuhi standar menurut Spillane (1994) yang menyatakan bahwa suatu destinasi wisata harus memiliki setidaknya 1 atau lebih atraksi wisata.

Amenities

- Akomodasi

Di Taman Wisata Guci terdapat banyak akomodasi berupa hotel, wisma, Villa, *Glamping*, serta *homestay* milik warga lokal. Berdasarkan data dari penelitian yang dilakukan oleh Mohammad Arkham Zulqirom Putra (2023), terdapat 7 hotel, 131 *homestay*, dan 16 villa di sekitar kawasan Taman Wisata Guci. Untuk pemesanan kamar, wisatawan harus datang langsung ataupun melakukan reservasi melalui *WhatsApp*. Adapun nomor kontak pemilik atau pengurus *homestay* biasanya tertera di depan *homestay.* Biasanya di setiap *homestay* juga akan ada orang yang menawarkan kamar untuk setiap orang yang lewat. Untuk hotel dan villa besar seperti Joglo Ageng, Hotel Guci Kencana, Hotel Sun Qta, Puri Mutiara Guci, Adem Griyo, Villa Guci Forest, dan Salma Guci Resort, memiliki sosial media berupa instagram dan website yang dapat mempermudah wisatawan dalam mendapatkan informasi serta melakukan reservasi. Namun *homestay* dan wisma biasanya hanya dapat mendapatkan informasi kontak dan melakukan reservasi secara *offline* atau datang secara langsung.

- Restoran

Taman Wisata Guci memiliki pusat kuliner yang menjual berbagai makanan dan oleh oleh khas Guci yang dijual untuk masyarakat umum. Pusat kuliner ini terletak di tengah destinasi wisata. Sepanjang jalan dari atraksi satu ke atraksi lainnya terdapat kios-kios yang dibangun pemerintah untuk masyarakat lokal demi meningkatkan perekonomian lokal. Total kios yang ada di Taman Wisata Guci adalah 430 kios, yang diisi oleh masyarakat lokal yang menjual makanan, oleh-oleh, maupun *souvenir* khas Guci. Rata-rata pedagang di guci menjual makanan yang sama. Menurut data anggota paguyuban gurem dan data PKL yang didapatkan dari UPTD Guci, terdapat 5 pedagang sate dan 15 warung bakso. Di sepanjang jalan menuju Pancuran 13 terdapat 5 pedagang jagung bakar yang berderet. Pedagang yang berjualan dan produk yang dijual tidak melalui proses seleksi. Namun UPTD bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk melakukan rutinitas monitoring dan evaluasi produk-produk higienis tanpa boraks atau yang disebut makanan layak sehat. Untuk menuju Pasar Kuliner, terdapat papan petunjuk yang jelas sehingga wisatawan tidak kesulitan mencari lokasi pasar kuliner.

- Toko *souvenir*

Di Taman Wisata Guci terdapat pasar pusat oleh-oleh khas Guci. Pasar ini menjual berbagai makanan dan jajanan khas Guci, pakaian berlogo Guci, celana, topi, serta *souvenir,* yang dijual untuk masyarakat umum. di pasar pusat oleh-oleh ini terdapat kurang lebih 40 pedagang yang menjual *souvenir* dan pakaian. Rata-rata penjual di Guci menjual *souvenir* dan oleh-oleh yang sama. Pedagang pakaian menjual baju dengan motif yang sama, begitu juga dengan pedagang oleh-oleh.

- Toilet

Di Taman Wisata Guci terdapat banyak toilet yang dikelola oleh pihak Pemda Guci dan juga pihak swasta. Toilet milik Pemda sendiri ada 10 diantaranya terletak di pintu gerbang masuk, kantor UPTD, Mushola, dan di tempat parkir. Di setiap atraksi wisata juga terdapat toiletnya masing-masing. Fasilitas yang disediakan hanya tempat untuk menampung air, gayung, tempat sampah, cermin, dan kloset jongkok. Selain itu terdapat beberapa toilet yang memiliki kerusakan di bagian atap dan ventilasi, namun masih dapat digunakan. Hal ini tidak sesuai dengan standar minimal ketersediaan fasilitas toilet menurut standar toilet menurut Asosiasi Toilet Indonesia, namun sudah cukup memenuhi kebutuhan wisatawan. Selain itu, toilet yang ada di Taman Wisata Guci bersih dan tidak berbau. Terdapat beberapa tempat wisata yang memiliki fasilitas toilet seperti di Taman Wisata Guci, yang hanya menyediakan tempat untuk menampung air, gayung, kloset jongkok, serta tempat sampah. Beberapa diantaranya yaitu Taman Wisata Matahari yang berada di Cisarua dan Pantai Baron di Yogyakarta.

- Area Parkir

Di Taman Wisata Guci, terdapat 5 tempat parkir yang cukup luas. Tempat parkir ini terdapat di dalam destinasi, sehingga wisatawan tidak perlu berjalan jauh dari tempat parkir menuju destinasi wisata. Tempat parkir yang ada memiliki perkerasan yang terbuat dari aspal dan tidak memiliki pola parkir kendaraan ataupun satuan ruas yang ditentukan. Aspal di tempat parkir, terdapat keretakan dan kerusakan yaitu aspal yang sudah bolong. Beberapa tempat yang digunakan untuk parkir juga berbahan dasar semen yang

permukaannya sudah tidak rata. Pola parkir kendaraan juga tidak ditentukan dengan jelas. Beberapa kendaraan diparkirkan di permukaan yang miring. Di tempat parkir terdapat tukang parkir yang mengatur susunan parkir kendaraan sehingga dan memastikan kendaraan dapat keluar masuk tanpa terhalang kendaraan lainnya. Kepala UPTD Pariwisata Guci, salah satu kendala yang dihadapi pada saat *high season* adalah kurangnya lahan parkir. Hal ini dikarenakan terbatasnya lahan yang tersedia. Ini berarti lahan parkir yang tersedia tidak dapat menampung seluruh kendaraan pengunjung khususnya pada saat periode *high season* dan tidak sesuai dengan pernyataan Lisnawati (2014) yaitu jumlah penyediaan parkir dapat disesuaikan untuk memenuhi permintaan terhadap lahan parkir termasuk pada periode puncak kunjungan. Biaya parkir di Taman Wisata Guci untuk motor adalah Rp 5.000 dan untuk mobil adalah Rp 10.000. selain itu terdapat jasa penitipan barang yaitu sebesar Rp 10.000. Hal ini tidak sesuai dengan Peraturan Bupati Kebumen Nomor 38 Tahun 2022 tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Tempat Khusus Parkir Di Lokasi Parkir Insidentil

- Tempat Ibadah

Di Taman Wisata guci, disediakan 3 Mushola yang dikelola oleh Pemda. Mushola tersebut berlokasi di gerbang masuk Guci, Pancuran 5, dan di area taman. Mushola di area gerbang masuk dan taman berkapasitas hingga 20 orang. Sedangkan Mushola di area Pancuran 5 berkapasitas hingga 50 orang. selain Mushola yang dikelola oleh Pemda, juga terdapat 4 masjid dan juga banyak mushola milik warga setempat. Dengan banyaknya tempat ibadah yang tersedia, wisatawan dapat mengakses tempat ibadah dengan mudah. Di dalam Mushola tidak terdapat fasilitas *air conditioner* (AC), namun udara di Guci sudah dingin sehingga udara di dalam Mushola sudah cukup dingin dan tidak memerlukan *air conditioner* (AC) lagi. Untuk menuju Mushola juga terdapat papan petunjuk arah sehingga wisatawan tidak bingung mencari lokasi Mushola.

- Tempat Sampah

Tempat sampah yang digunakan di Taman Wisata Guci adalah tempat sampah yang terbuat dari drum. Sebelumnya, tempat sampah yang digunakan adalah tempat sampah plastik, namun selalu hanya bertahan 2 (dua) hari dan hilang. Oleh karena itu, pengelolah memutuskan untuk menggunakan drum yang berat, sehingga dapat meminimalisir resiko kehilangan. Tempat sampah diletakkan di beberapa titik seperti kantor UPTD, tempat parkir, Pasar Wisata, Pancuran 13, Pancuran 5, dan Pos Retribusi. Selain itu setiap 4 kios juga diletakkan tempat sampah. Setiap pemilik kios juga harus menyediakan tempat sampah sendiri minimal tempat sampah kecil ataupun plastik sampah. Pedagang kaki lima juga diberikan pembinaan untuk membawa kantong plastik sendiri untuk menempatkan sampah dagangannya.

Setiap pagi, pelaku usaha juga diharuskan untuk membersihkan dan menyapu halaman tempat usahanya masing-masing. Pemda juga menyediakan Tim Cyber Sampah yang terdiri dari 5 orang untuk membersihkan kawasan wisata di jam-jam tertentu seperti pagi, jam 10 dan juga jam 2 siang.

Accessibility

Jalan menuju Taman Wisata Guci sudah beraspal. Untuk menuju Taman Wisata Guci, hanya bisa diakses melalui jalur darat. Wisatawan dapat menggunakan mobil, bus, kereta, ataupun motor. Kendaraan umum yang dapat digunakan untuk menuju Guci yaitu bis tuyul, angkutan desa, dan mobil shelter milik masyarakat lokal. Terdapat papan petunjuk dari jalan utama hingga sampai di Taman Wisata Guci. Namun terdapat beberapa papan petunjuk jalan yang sudah buram sehingga tulisannya tidak terlalu kelihatan.

Akses utama Menuju Guci yaitu yomani hanya bisa dilalui oleh 2 mobil saja, pada hari-hari biasa tidak menjadi masalah, namun pada saat hari besar atau *high season* akan terjadi kemacetan. Namun, Guci memiliki Jalur Alternatif yaitu melalui Pemalang dan BumiAyu yang memiliki ruas jalan lebih luas dari jalur utamanya. Akses menuju Guci maupun di dalam Guci sudah beraspal. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sebastian kevin (2022), diketahui bahwa kondisi jalan menuju Taman Wisata Guci termasuk dalam kategori baik karena sudah beraspal. Namun berdasarkan observasi oleh peneliti, terdapat beberapa kerusakan ringan di beberapa titik akses jalan pada jalur utama yaitu Yomani. Sedangkan di dalam Taman Wisata Guci, tepatnya jalan menuju pasar wisata dan jalan dari Hotel Sun Qta hingga Guciku, mengalami kerusakan dengan kondisi berat.

Jarak Guci dari Jakarta adalah 328 km dengan waktu tempuh selama 5 jam 10 menit menggunakan mobil. Sedangkan jarak Guci dari Kota tegal adalah 43,6 km dengan waktu tempuh selama 1 jam 15 menit dari kota Tegal. Menurut (Suparmoko, 2002), permintaan terhadap suatu tempat wisata akan semakin rendah apabila jarak wisatawan dari tempat tersebut semakin jauh jarak. Sebaliknya, apabila jarak wisatawan lebih dekat dengan objek wisata maka wisatawan tersebut akan lebih sering berkunjung ke tempat wisata tersebut.

Untuk persiapan pelayanan wisata pada saat libur panjang, pengelolah melakukan *Ram Check* Angkutan Kendaraan Pada Jalur Wisata Kabupaten Tegal Guci, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan transportasi. Pada *Ram Check* disediakan pelayanan kesehatan yang akan dibantu oleh kepolisian Lantas dan Dinas Perhubungan untuk memastikan keadaan kendaraan, sopir, fungsi rem, fungsi gas, dan lainnya. Selain itu juga terdapat mitigasi dilarang berhenti di beberapa titik tanjakan karena berbahaya.

Ancillary

Di Taman Wisata guci, tersedia sistem perbankan berupa ATM yaitu Bank Jateng, BNI Agen 46, Agen BriLink Bank Bersama, dan indomaret untuk yang dapat melakukan tarik tunai. Di Guci terdapat tower jaringan Telkomsel sehingga jaringan telkomsel merupakan jaringan telekomunikasi yang paling cepat dan memadai di Taman Wisata Guci. Untuk pelayanan kesehatan, disediakan pos kesehatan dan laktasi yang berada di pintu masuk Taman Wisata Guci dan depan kantor UPTD. Selain itu juga terdapat pelayanan kesehatan yang dijadikan sebagai tujuan utama saat melakukan evakuasi yaitu RSUD dr. Soeselo Kabupaten Tegal dan Puskesmas Bumijawa.

Tindakan dan kebijakan yang dilakukan UPTD demi meningkatkan keamanan dan kenyamanan wisatawan yang berkunjung di Taman Wisata Guci, beberapa diantaranya, yaitu memiliki satpam di setiap atraksi wisata; memiliki Tim SAR yang

selalu siap siaga dan sudah melakukan pelatihan Diklat Dasar SAR berbasis air dan gunung; tersedia mobil siaga dan *ambulance*; terdapat stiker c*all center*; melakukan kerjasama dengan kepolisian yaitu polsek bojong dan polsek bumijawa untuk melakukan patroli; terdapat premi asuransi sebesar Rp 600 yang termasuk dalam biaya retribusi yang dibayar wisatawan saat memasuki kawasan wisata Guci; terdapat Satgas Mandiri Wisata untuk menjaga kawasan dan menjaga sapta pesona; Pemasangan papan informasi larangan berhenti dan parkir di lokasi yang rawan terjadi kecelakaan lalu lintas. Hal ini menunjukkan bahwa *ancillary* di Taman Wisata Guci sudah memenuhi standar.

Activities

Di Taman Wisata Guci terdapat aktivitas wisata alam, aktivitas wisata budaya, dan aktivitas minat khusus. Aktivitas wisata alam yang ada di Taman Wisata Guci, yaitu mandi di pemandian air panas, pendakian Gunung Slamet, lari lintas alam, berkemah, aktivitas pelestarian alam, arung jeram, dan kuda tunggang. Aktivitas wisata budaya yang terdapat di Taman Wisata Guci, yaitu atraksi Turonggo Putro Kencono, Guci Culture Festival (Ruwat Bumi), Malam Jumat Kliwon, pelatihan meracik kopi Gunung Slamet. Aktivitas wisata minat khusus yang ada di Taman Wisata Guci yaitu berbelanja, ziarah ke makan Mbah Klitik (orang yang mendirikan dan yang pertama kali memulai aktivitas kehidupan di Desa Guci), Jeep Guci Adventure (*off road)*, dan Spot *selfie.*

Hal ini menunjukkan bahwa Taman Wisata Guci Sudah memenuhi standar Berdasarkan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2017 Tentang Petunjuk Operasional Pengelolaan Dana Alokasi Khusus Fisik Bidang Pariwisata, salah satu syarat kelayakan usulan DAK Fisik Bidang Pariwisata adalah memiliki daya tarik wisata baik itu wisata alam, budaya, maupun buatan.

Available Package

Pengelola Taman Wisata Guci tidak memiliki kerjasama secara khusus dengan Biro Perjalanan Wisata, namun terdapat komunikasi dengan Biro Perjalanan Wisata dalam bentuk potongan sebesar 15% - 20% untuk setiap Biro Perjalanan Wisata yang akan masuk ke Taman Wisata Guci dan pertukaran informasi terkait akses menuju Guci, seperti informasi tentang cuaca ekstrim dan tanah longsor. Selain itu, terdapat Biro Perjalanan Wisata yang membuat paket wisata menuju Taman Wisata Guci seperti PT Tugu Wisata Transloka. Paket wisata ini memberikan informasi lengkap dengan nama paket, harga, durasi, transportasi, dan itinerary. Hal ini sesuai dengan standar berdasarkan peraturan menteri pariwisata nomor 4 tahun 2021.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Taman Wisata Guci, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, terdapat beberapa komponen dari 6A di Taman Wisata Guci yang sudah memenuhi standar yaitu *attraction*, *amenities* (akomodasi dan tempat ibadah), *ancillary*, *activities*, dan *available package.* Namun masih ada beberapa komponen yang perlu dikembangkan lagi seperti komponen *amenities* (restoran, *souvenir shop,* toilet, tempat parkir, tempat sampah), dan *accessibility*, dikarenakan belum memenuhi standar sesuai dengan teori.

BIBLIOGRAFI

Buhalis, D. (2000). Marketing the competitive destination of the future. Tourism Management, 21(1), 97–116.

Bupati Kebumen Provinsi Jawa Tengah. (2022). Peraturan Bupati Kebumen Nomor 38 Tahun 2022 Tentang Penyesuaian Tarif Retribusi Tempat Khusus Parkir di Lokasi Parkir Insidentil. *Braz Dent J.*, *33*(1), 1–12.

Cooper, C. (1993). Tourism: Principles & Practisehand Longman Group Limited.

Evita, R., Sirtha, I. N., & Sunartha, I. N. (2015). Dampak perkembangan Pembangunan Sarana Akomodasi Wisata Terhadap Pariwisata Berkelanjutan di Bali. *Program Pascasarjana Universitas Udayana, Bali*, *2*(1), 1–12. https://ocs.unud.ac.id/index.php/jip/article/view/3684

Lisnawati. (2014). Penyusunan Standar Parkir Pusat Perbelanjaan di Kota Bandung. Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota ITB.

Mayasari, D. P. (2023). *Wisatawan Guci Membludak, Jumlah Pengunjung Terbanyak Kedua di Jateng Setelah Borobudur - Portal Brebes*. https://portalbrebes.pikiran-rakyat.com/wisata/pr-1266043243/wisatawan-guci-membludak-jumlah-pengunjung-terbanyak-kedua-di-jateng-setelah-borobudur

Radityasani, M. F. (2023). *Hasil Investigasi KNKT Soal Kecelakaan Bus di Guci, Rem Parkir Dinyatakan Aktif*. https://otomotif.kompas.com/read/2023/05/10/162100015/hasil-investigasi-knkt-soal-kecelakaan-bus-di-guci-rem-parkir-dinyatakan

Putra, M. A. Z. (2023). Problematika Hukum Objek Pariwisata Pada Kawasan Rawan Bencana di Kabupaten Tegal. (Doctoral dissertation, Universitas Pancasakti Tegal).

Rejeki, Y. S. (2011). *Objek Wisata Guci Dan Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pekandangan Kelurahan Rembul Kecamatan Bojong Kabupaten Tegal Tahun 1979-2005. 1*(1), 106. https://lib.unnes.ac.id/230/1/7024.pdf

Spillane, J. (1994). Pariwisata Indonesia, Siasat Ekonomi dan Rekayasa Kebudayaan. *Kanisius.*

First publication right:
Jurnal Syntax Fusion: Jurnal Nasional Indonesia
This article is licensed under: